

BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan salah satu komponen penting dalam suatu perusahaan, karena laporan keuangan memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan. Informasi tersebut akan digunakan oleh pihak internal perusahaan dan pihak eksternal perusahaan untuk pengambilan keputusan. Investor merupakan salah satu pengguna informasi laporan keuangan. Informasi ini akan digunakan investor untuk pengambilan keputusan penanaman modal saham. Selain itu, informasi laporan keuangan juga digunakan kreditor dalam pengambilan keputusan peminjaman dana.

Laporan keuangan yang disajikan harus sesuai dengan fakta, sesuai dengan peraturan, serta memenuhi standart kualitas laporan keuangan. Sehingga, laporan keuangan memiliki tingkat integritas yang tinggi. Menurut Dwidinda, Khairunnisa, dan Triyanto (2017), Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menunjukkan keadaan suatu perusahaan sesuai dengan kenyataan dan tidak ada yang disembunyikan.

Tidak semua laporan keuangan yang disajikan perusahaan memiliki tingkat integritas tinggi. Kondisi perusahaan yang tidak baik menjadi salah satu penyebab tingkat integritas dari laporan keuangan rendah. Karena, apabila perusahaan mengalami kondisi yang tidak baik maka dapat mendorong perusahaan untuk melakukan manajemen laba yang dikhawatirkan dapat menyebabkan terjadinya manipulasi laporan keuangan.

Manipulasi yang seringkali dilakukan oleh perusahaan salah satunya adalah manipulasi laba. Tingkat laba perusahaan yang rendah dapat memicu perusahaan melakukan tindakan tersebut. Hal ini dikarenakan, tingkat laba yang rendah dapat mempengaruhi pengambilan keputusan, salah satunya pengambilan keputusan investor untuk menanamkan modal sahamnya. Harapan investor ingin mendapatkan pengembalian (*return*) yang lebih besar sehingga jika perusahaan memiliki tingkat laba yang rendah maka perusahaan akan kesulitan untuk mendapatkan investor.

Manipulasi laba dapat mempengaruhi tingkat integritas dari laporan keuangan, karena laporan keuangan disajikan tidak sesuai dengan kenyataan dan tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat integritas laporan keuangan. Salah satunya adalah struktur *corporate governance*. Struktur *corporate governance* terdiri dari komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit, dan kepemilikan manajerial. Kinerja dari struktur *corporate governance* yang tidak bagus dapat menimbulkan celah untuk terjadinya manipulasi dalam suatu perusahaan.

Komisaris independen adalah dewan komisaris yang independen dan berasal dari luar perusahaan yang bertujuan untuk mengawasi dan melindungi kepentingan pemilik saham minoritas dan pihak lainnya di luar manajemen perusahaan. Pengawasan yang baik dapat mencegah terjadinya konflik kepentingan antara pihak agen dengan *principal* dan dapat meminimalisir terjadinya penyimpangan-penyimpangan dalam perusahaan. Sehingga laporan keuangan akan memiliki tingkat integritas laporan keuangan yang tinggi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Arista, Wahyudi, dan Yusnaini (2018), Priharta (2017), Parinduri, Pratiwi, dan Purwaningtyas (2018), Mais dan Nuari (2016), Gayatri dan Suputra (2013), Dewi dan Putra (2016), serta Nurdiniah dan Pradika (2017) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan menurut Amrulloh, Puti, dan Wirama (2016), Siahaan (2017), Mudasetia dan Solikhak (2017), Santia dan Afriyenti (2019) menyatakan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pihak institusional, seperti pemerintah dan lainnya. Kepemilikan saham institusional dapat meningkatkan pengawasan sehingga dapat meminimalkan terjadinya penyimpangan-penyimpangan dalam perusahaan yang dapat mempengaruhi keintegritasan laporan keuangan. Menurut Kartika dan Nurhayati (2018), Parinduri, dkk (2018), Amrulloh, dkk (2016), Dewi dan Putra (2016) menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Namun, menurut Priharta (2017), serta Mais dan Nuari (2016) kepemilikan institusional

berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan menurut Mudasetia dan Nur Solikhah (2017), Siahaan (2017), Gayatri dan Suputra (2013), Arista,dkk (2018), serta Nurdiniah dan Pradika (2017) menyatakan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Komite audit dibentuk untuk membantu kinerja dewan komisaris. Komite audit bertugas untuk mengawasi dan memastikan bahwa laporan keuangan sesuai dengan peraturan dan disajikan secara jujur. Pengawasan komite audit yang baik dapat meminimalkan terjadinya tindakan penyimpangan seperti manipulasi laporan keuangan. Sehingga, perusahaan dapat menghasilkan laporan keuangan yang memiliki integritas. Menurut Arista, dkk (2018), Siahaan (2017), Gayatri dan Suputra (2013), Amrulloh,dkk (2016), Santia dan Afriyenti (2019) menyatakan komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan menurut Dwidinda, dkk (2016), Parinduri, dkk (2018), Dewi dan Putra (2016), Nurdiniah dan Pradika (2017) komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat mencegah terjadinya konflik kepentingan antara agen dengan *principal*. Sehingga dapat meminimalisir terjadinya penyimpangan pada laporan keuangan dan dapat menghasilkan laporan keuangan yang memiliki integritas. Menurut Dewi dan Putra (2016), Arista, dkk (2018), Amrulloh, dkk (2016), Dewi dan Putra (2016) menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan menurut Panduri, Pratiwi, dan Purwaningtyas (2018), Siahaan (2017), Mudasetia dan Solikhah (2017), Santia dan Afriyenti (2019) menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Selain struktur *corporate governance*, ada faktor lainnya yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan. Seperti *audit tenure*, *audit tenure* adalah jangka waktu auditor dan kantor akuntan publik dalam memberikan jasanya kepada suatu perusahaan. Jangka waktu pemberian jasa yang terlalu lama dapat mempengaruhi keindependensian dari auditor dan KAP sehingga dapat berdampak buruk pada integritas laporan keuangan. Menurut Arista, dkk (2018), Saad dan

Abdillah (2019) *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Namun, menurut Amrulloh, dkk (2016) menyatakan bahwa Audit Tenure berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan menurut Qoyyimah, Kholmi, dan Harventy (2015), serta Santia dan Afriyenti (2019) *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Selain itu ukuran KAP dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan. Ukuran KAP adalah besar kecilnya ukuran kantor akuntan publik yang dikategorikan dengan KAP *big four* (KAP besar) dan KAP *non-big four* (KAP Kecil). Ukuran KAP dapat menunjukkan kualitas dari kinerja KAP tersebut dalam mengaudit laporan keuangan. Sehingga dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan. Menurut Nurdiniah dan Pradika (2017) ukuran KAP berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan menurut Qoyyimah, dkk (2015), Siahaan (2017), Amrulloh, dkk (2016) ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui perputaran hutang pada suatu perusahaan. Tingkat *leverage* dapat memicu terjadinya penyimpangan dalam suatu perusahaan, karena adanya dorongan dari pihak pengguna laporan keuangan. Sehingga dapat mempengaruhi keintegritasan laporan keuangan. Menurut Malau dan Murwaningsih (2018), Saad dan Abdillah (2019), Maid dan Nuari (2016) *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Namun, menurut Gayatri dan Suputra (2013) menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan menurut Nurdiniah dan Pradika (2017) serta Parinduri, dkk (2018) *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Dengan adanya hasil penelitian terdahulu yang saling tidak konsisten, sehingga topik ini menarik untuk diteliti kembali. Penelitian ini akan mengkaji apakah struktur *corporate governance* (dengan proksi komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit, dan kepemilikan manajemen), *audit tenure*, ukuran KAP, dan *leverage* dapat mempengaruhi keintegritas laporan keuangan. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka topik penelitian ini berjudul

“Pengaruh Struktur *Corporate Governance*, *Audit Tenure*, Ukuran KAP, dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan”.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
- b. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
- c. Apakah komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
- d. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
- e. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
- f. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
- g. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
- h. Apakah struktur *corporate governance*, *audit tenure*, ukuran KAP, dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan.
- b. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan.
- c. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan.
- d. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan.
- e. Untuk mengetahui pengaruh *audit tenure* terhadap integritas laporan keuangan.
- f. Untuk mengetahui pengaruh ukuran KAP terhadap integritas laporan keuangan.

- g. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap integritas laporan keuangan.
- h. Untuk mengetahui pengaruh struktur *corporate governance*, *audit tenure*, ukuran kap, dan *leverage* secara bersama-sama terhadap integritas laporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dalam menilai integritas laporan keuangan.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada perusahaan mengenai hal-hal yang dapat mempengaruhi keintegritasan laporan keuangan, sehingga perusahaan dapat mengambil keputusan yang tepat.

b. Bagi Pengguna Informasi Laporan Keuangan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai hal-hal yang mempengaruhi keintegritasan laporan keuangan agar lebih hati-hati dalam pengambilan keputusan.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya.